

Seminar Pengembangan Diri 1 Layanan Pasca Rehabilitasi "Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Warga Binaan Balai Pemasyarakatan Provinsi Bengkulu"

Merry Rullyanti¹, Eli Diana², Dhanu Ario Putra³, Rizky Noprian Thoni⁴, Tommy Pungkaswani⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Sastra Inggris, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

¹ merry.sasing@unived.ac.id, elidiana@unived.ac.id, dhanryu@unived.ac.id, ^{3 2} rizky@q.mail.com, ⁴ tommy@gmail.com, ⁵

Abstract. The Basic English training program using the TPR (Total Physical Response) method for inmates at the Bengkulu Province Correctional Center is a form of cooperation between the outside community and correctional technical implementation units in an effort to create innovative activities that improve the self-quality of inmates. The goal is for the inmates to be able to pronounce and understand a number of English vocabulary and phrases in a non-pressure learning environment. The TPR teaching method is considered effective because most of the activities are spontaneous with directions from the teacher. There are 3 stages of the implementation of the activity, namely Engage, Study and Activate which involve a lot of participants' activeness through movements and songs. During the training the participants' confidence to use English was built.

Keywords: *English Language Training, TPR Method, Inmates, Correctional Centers*

Abstrak. Program pelatihan Bahasa Inggris Dasar menggunakan metode TPR (Total Physical Response) kepada warga binaan di Balai Pemasyarakatan Provinsi Bengkulu merupakan bentuk kerjasama masyarakat luar dengan unit pelaksana teknis pemasyarakatan dalam upaya menciptakan inovasi kegiatan yang bersifat meningkatkan kualitas diri warga binaan. Tujuannya agar para warga binaan bisa melafalkan dan memahami beberapa kosa kata dan frasa bahasa Inggris dalam kondisi pembelajaran yang tanpa tekanan. Metode pengajaran TPR dinilai efektif karena sebagian besar aktifitasnya bersifat spontan dengan arahan dari pengajar. Ada 3 tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu Engage, Study dan Activate yang banyak melibatkan keaktifan peserta melalui gerak dan lagu. Selama pelatihan telah terbangun rasa percaya diri peserta untuk menggunakan Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Pelatihan Bahasa Inggris, Metode TPR, Warga Binaan, Balai Pemasyarakatan*

PENDAHULUAN

Sebagai upaya membantu tercapainya salah satu tujuan permasyarakatan, diciptakan inovasi kegiatan yang berupa pelatihan bahasa Inggris dasar menggunakan metode TPR (Total Physical Response) kepada warga binaan. Hal ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 31 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Tahun 1999 yang menyebutkan bahwa pembinaan merupakan bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya peningkatan nilai kualitas terhadap ketaqwaan, intelektual, sikap, tingkah laku dan kesehatan baik jasmani maupun rohani pada warga binaan pemasyarakatan.

Salah satu peranan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dasar adalah membentuk kebiasaan-kebiasaan bertutur yang benar. Peserta diajarkan agar dapat melafalkan dan memahami beberapa kosa kata dalam Bahasa Inggris dimulai dari unit bahasa yang paling dasar yakni kata dan frasa dengan metode pembelajaran yang tepat seperti TPR. Keunikan dari TPR ini dapat diaplikasikan bagi pembelajar yang pemahaman bahasa asingnya masih dasar dan dipandang efektif untuk mengenalkan bahasa dari tataran kata dan frasa. Selanjutnya, pemerolehan bahasa asing dalam proses pelatihan berbahasa bergantung pada pemberian stimulus karena dibutuhkan adanya respon dari penerima bahasa, dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta dapat membentuk perilaku dan kebiasaan berbahasa.

Mempertimbangkan fakta bahwa peserta pelatihan merupakan warga binaan lapas yang berasal dari beragam latar belakang, usia, tingkat pendidikan, gender, lingkungan tempat tinggal, maka kegiatan mempelajari bahasa Inggris dilakukan melalui tiruan atau imitasi terhadap stimulus lisan yang terarah pada peserta pelatihan. Mereka yang baru belajar akan melakukan respon imitatif dengan jalan menirukan bentuk audiotoris yang didengarnya dan gerakan yang dicontohkannya.

Dalam pelatihan dasar berbahasa Inggris yang diberikan, lagu dijadikan sebagai alat bantu menyampaikan materi. Lagu mengandung harmoni, melodi, ritme, dan liriknya dapat membangkitkan perasaan, ingatan, semangat, kreatifitas dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perasaan. Menurut Brooks dan Brown (dalam Nuyten 1994: 8), musik merupakan bentuk bahasa yang mengekspresikan perasaan kepada orang-orang yang mendengarnya, sedangkan lagu adalah ekspresi musik dalam bentuk kata-kata yang diucapkan dan tertulis. Lagu dalam pembelajaran bahasa dapat mengurangi rasa takut bagi pembelajar (Wagner & Zeiner, 1982: 5 - 6). Para pengajar bahasa yang menggunakan metode ini berperan sebagai pengarah semua gerakan peserta didik (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 64).

Metode ini dinilai efektif pada pengajaran tingkat awal bahasa Inggris yang khusus diberikan pada warga binaan karena sebagian besar aktifitas kepada peserta bersifat spontan dengan pengarahan dari pengajar. Selain itu, aktifitas pelatihan menggunakan metode TPR dinilai sesuai karena lebih menitikberatkan pada masukan auditoris dan aktifitas fisik para peserta. Di dalam kelas, para peserta lebih banyak mendengar dan bertindak (Asher dalam Brown, 2008: 84).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan analisis situasi, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: “bagaimanakah pelaksanaan program pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi warga binaan Balai Pemasyarakatan Provinsi Bengkulu dengan penerapan metode TPR (Total Physical Response).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini difasilitasi oleh Balai Pemasyarakatan Provinsi Bengkulu. Kegiatan tersebut diikuti oleh 20 peserta warga binaan, serta dihadiri beberapa mahasiswa dan dosen dari Sastra Inggris Bengkulu.

Dalam pelatihan dasar berbahasa Inggris yang diberikan, lagu dijadikan sebagai alat bantu menyampaikan materi. Lagu mengandung harmoni, melodi, ritme, dan liriknya dapat membangkitkan perasaan, ingatan, semangat, kreatifitas dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perasaan. Para pengajar bahasa yang menggunakan metode ini berperan sebagai pengarah semua gerakan peserta didik. Peserta diajarkan agar dapat melafalkan dan memahami beberapa kosa kata dalam Bahasa Inggris dimulai dari unit bahasa yang paling dasar yakni kata dan frasa dengan metode pembelajaran TPR sebagaimana tahapan berikut.

1. **ENGAGE** (ajakan): Peserta dipersiapkan dengan melakukan pemanasan dan pemberian motivasi untuk menerima pelajaran. Tahapan ini berlangsung selama 15 menit meliputi kegiatan: pengelompokan peserta, Peserta diberikan daftar kosakata Bahasa Inggris yang diambil dari lirik lagu, Pengajar memperagakan 'gerakan' yang melambangkan makna kosa kata tersebut, Pengajar meminta para peserta mengingat gerakan-gerakan tersebut, Pengajar meminta salah satu peserta untuk memeragakan gerakannya dan peserta lainnya menyebutkan kata yang dimaksud dengan lantang.
2. **STUDY** (belajar): tahapan dimana pengajar sebagai pengarah memberikan penjelasan dan mengendalikan kegiatan selama latihan sementara para peserta menggunakan Bahasa Inggris secara aktif. Tahapan ini berlangsung selama 20 menit meliputi kegiatan: Pemberian lirik lagu yang tidak lengkap ke peserta, Pengisian lirik yang belum lengkap oleh peserta dengan menggunakan tanda/gerakan yang melambangkan kata-kata yang dimaksud, praktik pelafalan kosakata yang ditargetkan atau diajarkan.
3. **ACTIVATE** (aktifkan): tahapan dimana para peserta dapat menggunakan Bahasa yang dipelajari dengan leluasa. Tahapan ini berlangsung selama 15 menit meliputi kegiatan: Masing-masing kelompok memperagakan isyarat/gerakan sekaligus melafalkan setiap kosakata yang diberikan, kelompok menjelaskan kata yang paling mereka sukai dan meminta untuk menandainya, menjelaskan mengenai pesan pada lagu, setiap kelompok menjelaskan apa yang mereka sukai dari lagu (dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris)

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dasar dengan metode TPR bagi warga binaan Balai Pemasyarakatan Provinsi Bengkulu ini merupakan salah satu bentuk partisipasi kami kepada masyarakat untuk membina warga binaan agar bisa kembali di tengah-tengah masyarakat dan dapat hidup lebih baik di kemudiannya. Kegiatan yang dirancang, pemilihan metode TPR, beserta pemilihan lagu sebagai media ajar bertujuan mengenalkan Bahasa Inggris kepada warga binaan dengan cara yang menyenangkan, menghibur, tetapi mendidik.

Selama proses pelatihan, terdapat tiga tahapan kegiatan dengan metode TPR ini, yakni ESA atau Engage, Study dan Activate. Ketiga tahapan tersebut berisi rangkaian kegiatan yang telah terlaksana dan diikuti dengan baik oleh para peserta pelatihan. Peserta mengikuti instruksi pengajar dengan baik dan menikmati proses pembelajaran dengan antusias. Kontras saat awal pengenalan, mereka terlihat tegang dan takut. Di akhir kegiatan, pihak Balai Pemasyarakatan menyarankan agar kegiatan ini bisa berkelanjutan karena banyak memberi manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asher, J. 1968. Total Physical Response Method for Second Language Learning. California: San Jose State College.
- Brown, D. 2008. Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Penerjemah: Noor Cholis, Yusi Pareanom. California: San Fransisco.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdkarya.
- Rahmat, Doris. 2018. Pembinaan Narapidana dengan Sistem Pemasyarakatan. Pranata Hukum: Jurnal Ilmu Hukum

Paquette, K. 2008. Using Music to Support the Literacy Development of Young English Language Learners. <http://www.Proquest.com/book/the-literacy-development-ofyoung-english-language-learners>.